

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Tipe penelitian menurut Nazir (2005:5), merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif (menggambarkan), yakni jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, hal tersebut didasarkan karena penelitian ini menghasilkan data-data berupa kata-kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatar belakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak), direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi, adapun tujuannya adalah untuk menggambarkan secara tepat mengenai suatu keadaan, sifat-sifat individu atau gejala yang terjadi terhadap kelompok tertentu. Oleh karena itu penelitian ini akan menitik beratkan pada upaya untuk memberikan gambaran umum secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat fenomena yang diselidiki dari suatu objek penelitian serta dipaparkan dengan apa adanya.

Menurut Parlan dalam Patilima (2005:3) pendekatan kualitatif seringkali dinamakan sebagai pendekatan yang humanistik, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai, juga termasuk data yang harus dikumpulkan. Sedangkan Creswell mendefenisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah

manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Moleong (2005:4), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang dikumpulkan di lapangan adalah data-data yang berbentuk kata atau perilaku, kalimat dan gambar alamiah, manusia sebagai instrumen. Kemudian data-data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena sosial yang diteliti.

Penelitian ini ditekankan pada metode kualitatif deskriptif yang menekankan proses penelitian dari pada hasil penelitian sehingga bukan kebenaran mutlak yang dicari tetapi pemahaman yang mendalam tentang sesuatu. Penelitian ini memberikan pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai implementasi program Keluarga Berencana dalam penggunaan alat kontrasepsi Pasca Persalinandi kota Bandar Lampung. Melalui proses wawancara kepada aktor-aktor yang terkait serta data-data yang diperoleh.

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Pada dasarnya penentuan masalah menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2005:92), bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah ia sebagai peneliti, evaluator, atau sebagai peneliti kebijakan. Penelitian kualitatif

menghendaki adanya batasan yang ditimbulkan oleh fokus yang didasarkan atas masalah penelitian. Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah maupun kepustakaan lainnya. Melihat betapa pentingnya merumuskan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menurut Van Meter Van Horn dimana keberhasilan Implementasi kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah serta swasta yang diarahkan agar tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Implementasi program program Keluarga Berencana dalam penggunaan alat kontrasepsi Pasca Persalinan di kota Bandar Lampung yang meliputi:

a) Standar dan tujuan Program.

Standar dan tujuan ini merupakan ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan untuk menentukan langkah pertama dalam membuat perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya nanti terarah sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Standar dan tujuan ini mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang telah memberikan landasan yang kuat untuk pelaksanaan program Keluarga Berencana. Dimana salah satu tujuan Program Keluarga Berencana yang tercantum dalam undang-undang tersebut adalah menjaga kesehatan dan menurunkan

angka kematian ibu, bayi dan anak. Serta berkontribusi secara tidak langsung terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk.

b) Sumber daya

1) Sumber daya manusia merupakan sumberdaya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi.

2) Dana

3) Fasilitas yang tersedia di Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan

c) Komunikasi yang tepat antar organisasi dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan terdiri dari:

1) Tingkat kejelasan cara penyampaian informasi dalam menetapkan keputusan-keputusan, peraturan, instruksi dan arahan dari sumber pembuat kebijaksanaan kepada para pelaksana untuk melaksanakan bidang tugas masing-masing serta Bentuk komunikasi

2) dari petugas kepada klien atau kelompok sasaran, tanggapan kelompok sasaran serta penggunaan media komunikasi

3) Koordinasi antara Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional serta *stakeholders* yang terkait.

d) Karakteristik agen pelaksana

Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat dalam pengimplementasian kebijakan publik. Hal ini menjadi penting karena kinerja implementasi kebijakan publik sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri agen pelaksananya.

e) Sikap pelaksana dari kebijakan tersebut (Disposisi)

- 1) Tingkat penerimaan atau penolakan para pelaksana untuk menaati, menerapkan peraturan, dan instruksi yang ditetapkan dalam program Keluarga berencana pasca persalinan
- 2) Tingkat penerimaan atau penolakan pelaksanaan sanksi-sanksi yang dilaksanakan para pelaksana dalam menerapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 3) Tingkat kesadaran para pelaksana untuk menerima tugas dan kewajiban sesuai dengan wewenang dan tanggung-jawabnya masing-masing.

f) Pengaruh kondisi ekonomi, sosial, dan politik.

Kondisi sosial, ekonomi dan politik mencakup sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan.

Kondisi ekonomi masyarakat yang masih dalam ekonomi rendah akan mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk menggunakan KB pasca persalinan. Kondisi sosial dengan taraf pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga kurang memahami KB Pasca persalinan. Kondisi politik mengacu pada pengaruh pembuat keputusan Program KB Pasca persalinan terhadap implementasi program KB Pasca persalinan di Bandar Lampung.

2. Faktor Pendukung serta kendala dalam implementasi program Keluarga Berencana dalam penggunaan alat kontrasepsi Pasca Persalinan di kota Bandar Lampung

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data yang akurat. Mempertimbangkan hal diatas dan membatasi penelitian maka penelitian ini dilakukan di Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan di Bandar Lampung.

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu di Kota Bandar Lampung dan untuk mengetahui keadaan ini maka peneliti melakukan survei Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan di Bandar Lampung. Pemilihan ini didasarkan dengan alasan bahwa, Badan ini merupakan instansi pemerintahan untuk mengimplementasikan program Keluarga Berencana dalam penggunaan alat kontrasepsi Pasca Persalinan di kota Bandar Lampung. Selain itu, alasan geografis dan praktis, letak lokasi yang tidak terlalu jauh sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Letaknya yang berada di pusat kota memungkinkan masyarakatnya sudah tergolong memiliki pemikiran yang maju sehingga lebih mengerti tentang keselamatan dan kesehatan saat melahirkan. Kota Bandar Lampung sudah dapat dikatakan memiliki fasilitas kesehatan yang memadai dengan tersedianya beberapa Rumah sakit besar yang menyediakan berbagai pelayanan kesehatan yang bisa digunakan masyarakat. Meskipun demikian, masih banyak terdapat angka kematian ibu di Bandar Lampung sehingga peneliti tertarik untuk meneliti keefektifan implementasi program KB Pasca Persalinan di Bandar Lampung.

#### D. Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data gabungan dari:

1. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara tatap muka dengan informan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan panduan wawancara yang dilakukan pada sumber data mengenai program Keluarga Berencana dalam penggunaan alat kontrasepsi Pasca Persalinan.

Adapun informan kunci (*key informan*) yang berhasil ditemui dapat dilihat didalam tabel berikut.

**Tabel 1.5 Tabel Informan**

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Ir. Yurida M.Si	Kepala BKKB & PP
2.	Ansori Abuhasan, SH	Staf Bidang Data dan Informasi BKKB & PP
3.	Sri Srunarti, SE	Staf Sub Bagian Penyusunan Program
4.	Kader	Staf Bagian Umum dan Kepegawaian

Sumber: Diolah Peneliti, 2014

2. Data sekunder, yaitu data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Adapun data-data jenis sekunder di dapatkan peneliti melalui dokumen-dokumen dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.6 Dokumen-Dokumen Pendukung Penelitian**

No.	Nama Dokumen
1.	Profil Kota Bandar Lampung
2.	Profil Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan
3.	UUD RI Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
4.	Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera
5.	Perpres RI Nomor 62 Tahun 2010 Tentang Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional
6.	Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 72/Per/B5/2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Sumber: Diolah Peneliti, 2014

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peran yang sangat kompleks yaitu sebagai pereencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia memberikan laporan hasil penelitian (Moleong, 2005: 168). Pada hakekatnya instrumen utama penelitian yaitu si peneliti sendiri. Untuk memudahkan peneliti maka digunakan alat bantu berupa catatan, recorder dan panduan wawancara.

Pada tahap ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Bungin (2007:108).

Upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dengan fokus penelitian, maka dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik “*purposive sampling*” pada tahap awal dan dalam perkembangannya dilakukan secara “*snowball sampling*” sampai di peroleh data dan informasi yang lengkap. Keterangan awal yang didapatkan berasal dari pihak yang dikategorikan sebagai informan awal yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kemudian berkembang menjadi luas (*snow balling*) sampai ditemukan informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian tersebut. Adapun informan yang berhasil dimintai informasi dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Ir. Yurida, M.Si selaku Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan
  - 2) Ansori Abuhasan, SH selaku Bidang Data dan Informasi BKKB dan PP Kota Bandar Lampung
  - 3) Sri Srunarti, SE selaku Sub Bagian Penyusunan Program, Monitoring dan Evaluasi
  - 4) Kader selaku Staf Bagian Umum dan Kepegawaian BKKB dan PP
  - 5) Beberapa sampel dari masyarakat pengguna KB Pasca Persalinan
- b. Pengamatan (*observasi*), adalah pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Akbar, 2009:52). Teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun

observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati program Keluarga Berencana dalam penggunaan alat kontrasepsi Pasca Persalinan mulai dari pembagian, penyerahan sampai pedataan serta menganalisa kinerja para implementator.

- c. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan-catatan tertulis yang ada sebagai bahan informasi yang mendukung terhadap penelitian. Teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan program Keluarga Berencana dalam penggunaan alat kontrasepsi Pasca Persalinan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2009), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

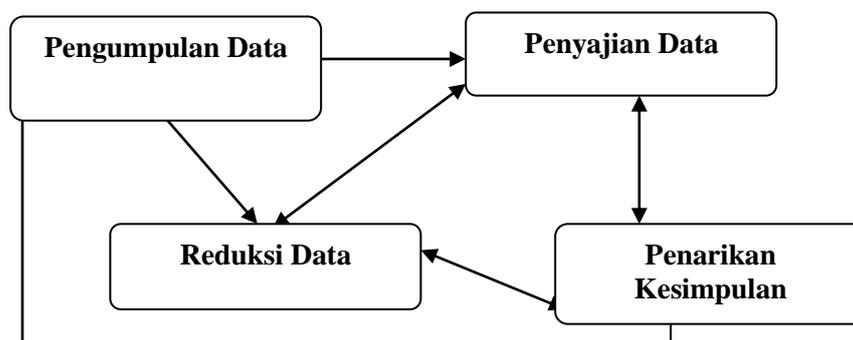
1. Reduksi data (*Data Reduction*), yaitu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jasas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, dianalisis melalui tahapan penajaman informasi, penggolongan berdasarkan kelompoknya, pengarahannya atau diarahkan dari arti data tersebut.

2. Penyaji data (*Data Display*), yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah diorganisir kedalam matriks analisis data akan disajikan kedalam bentuk teks naratif, gambar, tabel, dan bagan. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data;
3. Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi (*Conclusoin drawing/verification*), penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka akan memperoleh kesimpulan yang bersifat "*grounded*", dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Berikut ini adalah bagan analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:92). Bagan tersebut akan menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data, proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan jenuh.

**Bagan 2. Analisis Data Model Interaktif**



Sumber: Sugiyono (2009: 92)

Bagan analisis data model interaktif Miles dan Huberman di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Sugiyono (2006 :299), keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi dengan objek penelitian.

Menurut Moleong (2005:173) ada empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu: kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Namun, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan data dengan derajat kepercayaan. Upaya yang telah peneliti lakukan agar hasil penelitian ini dapat dipercaya adalah dengan triangulasi. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain dari berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan empat macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori, sebagai berikut:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan kepada: (1) Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan; (2) Bidang Data dan Informasi BKKB dan PP (3) Staf Bagian Umum dan Kepegawaian (4) Beberapa perwakilan masyarakat dalam penggunaan KB Pasca Persalinan
- 2) Kecukupan referensial dalam melakukan penelitian;
- 3) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data seperti hasil wawancara dengan berbagai *stakeholders* yang terkait, dan dokumentasi tentang penggunaan keluarga berencana;
- 4) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Metode yang dilakukan peneliti seperti pengecekan sejawat.